

Nama : Adelweis Laidy Ferdilla

NPM : 2413031074

Kelas : 24C

Mata Kuliah : Statistik Ekonomi

Pertemuan : 1.

1. Analisis Deskriptif

a. Rata-rata harga beras selama 6 bulan

$$\text{Rata-rata} = \frac{11.000 + 11.200 + 11.500 + 12.000 + 12.300 + 12.500}{6}$$

$$= \frac{70.500}{6} = 11.750$$

Jadi, rata-rata harga beras selama 6 bulan adalah Rp. 11.750 /kg.

• kenaikan total dari Januari ke Juni

$$= 12.500 - 11.000 = 1.500$$

Jadi, kenaikan total harga beras sebesar Rp. 1.500 /kg

• Persentase kenaikan harga

$$\text{Persentase kenaikan} = \frac{1.500}{11.000} \times 100\% = 13.64\%$$

Jadi, persentase kenaikan harga beras dari Januari hingga Juni adalah 13.64 %

b. Menurut saya, kenaikan harga beras tersebut tergolong cukup besar. Dalam waktu 6 bulan, harga beras meningkat dari Rp. 11.000 /kg menjadi Rp. 12.500 /kg atau naik sebesar Rp. 1.500 /kg. Jika dihitung secara persentase, kenaikan tersebut mencapai 13.64% yang relatif tinggi dibanding tingkat inflasi normal yang umumnya hanya beberapa persen dalam setahun. Data juga menunjukkan adanya tren kenaikan harga yang konsisten, jadi kenaikan harga beras tersebut tidak dapat dianggap kecil karena berpotensi menurunkan daya beli masyarakat.

2. Analisis Kritis (HOTS)

a. Data diatas belum cukup untuk menyimpulkan bahwa kenaikan harga beras tidak berdampak signifikan terhadap inflasi daerah. Hal ini karena data yang tersedia hanya menunjukkan perubahan harga satu komoditas yaitu beras selama 6 bulan. Sementara itu tidak terdapat informasi mengenai tingkat inflasi daerah, perubahan harga komoditas lain, maupun kontribusi beras dalam perhitungan IHK.

b. Sebelum menyimpulkan dampak kenaikan harga beras terhadap inflasi, perlu dikumpulkan beberapa data tambahan yang relevan. Data tersebut antara lain tingkat inflasi daerah selama periode Januari hingga Juni, IHK, bobot beras dalam keranjang konsumsi masyarakat, serta data harga komoditas penting lainnya seperti minyak goreng, gula, telur, daging dan cabai. Selain itu informasi mengenai pendapatan masyarakat, daya beli konsumen, produksi beras dan kondisi distribusi juga perlu diperhatikan. Dengan adanya data yang lebih lengkap, analisis mengenai pengaruh kenaikan harga beras terhadap inflasi dapat dilakukan secara akurat dan objektif.

c. Jika saya menjadi guru ekonomi SMA, saya akan menjelaskan bahwa inflasi adalah kondisi ketika harga barang dan jasa secara umum mengalami kenaikan dalam jangka waktu tertentu. Saya akan menggunakan contoh harga beras yang naik dari Rp. 11.000 menjadi Rp. 12.500/kg dalam 6 bulan. Kenaikan harga beras menyebabkan masyarakat harus mengeluarkan uang lebih banyak untuk membeli kebutuhan yang sama karena beras merupakan kebutuhan pokok yang dikonsumsi hampir semua rumah tangga, kenaikan harganya dapat mempengaruhi pengeluaran masyarakat. Namun saya juga akan menjelaskan bahwa inflasi tidak ditentukan oleh satu jenis barang saja. Apabila kenaikan harga hanya terjadi pada beras sementara harga barang lain tetap stabil, dampaknya terhadap inflasi mungkin tidak terlalu besar dan sebaiknya. Dengan contoh tersebut, siswa dapat memahami hubungan antara harga komoditas dan inflasi dalam kehidupan sehari-hari.

3. ~~A~~ Refleksi Konseptual

a. Statistik memiliki peran yang sangat penting dalam mengevaluasi pernyataan kebijakan publik karena menyediakan informasi yang objektif dan dapat diukur. Melalui statistik, pemerintah, peneliti maupun masyarakat dapat mengetahui kondisi yang sebenarnya terjadi di lapangan dan menilai apakah suatu kebijakan telah mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam kasus kenaikan harga beras, statistik membantu menunjukkan besarnya perubahan harga, tren yang terjadi, serta dampaknya terhadap masyarakat. Oleh karena itu, statistik menjadi alat penting untuk mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat dan dapat dipertanggungjawabkan.

b. Keputusan ekonomi yang hanya didasarkan pada opini tanpa analisis statistik memiliki risiko yang cukup besar. Kebijakan yang diambil berpotensi tidak sesuai dengan kondisi ekonomi yang sebenarnya karena tidak didukung oleh data yang valid. Akibatnya masalah yang terjadi mungkin tidak terselesaikan atau bahkan akan semakin buruk. Keputusan yang tidak berbasis data dapat menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah/pembuat kebijakan. Oleh karena itu, analisis statistik diperlukan agar setiap keputusan ekonomi memiliki dasar yang kuat, objektif dan mampu memberikan solusi yang efektif.